

PENYULUHAN HUKUM DAN SEKS UNTUK REMAJA

Alfrid Sentosa¹, Betty Karya², Fauzi Rahman³, Dewi Ratna Juwita⁴, Manya⁵, Kilat Kasanang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Palangka Raya

Email : afrael09@gmail.com¹, betykarya@gmail.com², jibranfauzi05@gmail.com³, dewiratnajuwita17@gmail.com⁴,
hillepmanya59@gmail.com⁵, kilatkasanang123@gmail.com⁶.

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai hukum yang berkaitan dengan seksualitas, serta untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah a) ceramah, b) diskusi, c) soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil yaitu diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman terhadap mahasiswa yaitu sebesar 15-20 persen dari seluruh total sampel peserta penyuluhan.

ABSTRACT

The purpose of this service is to provide a clear and comprehensive understanding of the law related to sexuality, as well as to raise awareness among adolescents about the importance of making wise and responsible decisions. The methods used in this service are a) lectures, b) discussions, c) *pre-test* and *post-test questions*. The result obtained from this service activity is an increase in understanding of students, which is 15-20 percent of the total sample of counseling participants

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. (Remaja, 2023), (Surbakti, 2017) Secara biologis remaja mengalami perubahan fisik seperti perubahan bentuk tubuh, perubahan suara, perubahan hormonal dan lain sebagainya. (Angelina, 2013) Perubahan kognitif yang terjadi pada remaja yaitu mampu bernalar secara abstrak dan logis serta pikiran menjadi lebih idealistik. (Setyantoro & Hanggara, 2023) Remaja akan mengalami perubahan sosial yaitu menemukan lingkungan sosial yang baru bersama dengan teman sebaya. (Santrock dalam John W. Adolescence, 2003)

Remaja mengalami kebingungan sehingga berusaha mencari tempat yang aman bagi dirinya. Remaja mulai berpikir kritis, memperluas pergaulan, dan berpaling pada teman-teman sebaya yang mengerti gejolak emosi yang dirasakannya. (Alfiani & Wardani, 2022) Remaja menganggap teman-teman sebaya lebih bisa menghargai dan menerima apa adanya sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman dari pada dengan keluarganya. (Rahmad, 2014) Masa remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun perkembangan dan pematangan fungsi reproduksi. (Mutia, 2022) Sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan

tingkah laku, seperti mulai memperlihatkan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual.(Rita & Hendarsih, 2010)

Pada tahap remaja, minat terhadap seks mengalami peningkatan, perubahan hormon seksual didalam tubuh pada masa remaja cenderung diikuti dengan meningkatnya minat remaja terhadap seks. Hal ini menyebabkan remaja cenderung mencari informasi mengenai seks. Namun sangat disayangkan informasi yang diperoleh remaja mengenai seks melalui paparan internet dan situs porno yang mudah diakses kapan saja justru memancing remaja untuk menirukan apa yang dilihatnya terkait dengan seks dan ingin merasakannya. Remaja yang tidak bisa mengontrol diri terhadap gejala seks yang dialaminya akan berperilaku seksual yang tidak sehat. (Kothai, 2003) Banyak hal mengenai seksualitas pada remaja yang menimbulkan masalah, seperti kehamilan remaja dan infeksi yang ditularkan secara seksual. Masalah seks pada remaja juga sering kali mencemaskan para orangtua, pendidik, pejabat pemerintah, para ahli dan sebagainya(Sarwono, 2011)

Bentuk-bentuk perilaku seksual remaja umumnya dimulai dari tingkat kurang intim sampai dengan yang paling intim (melakukan hubungan Seksual) dilakukan dengan tahapan berpegangan tangan, merangkul bahu, merangkul pinggang, ciuman kering (kening, pipi, leher *necking*), ciuman basah (bibir) sambil pelukan, meraba daerah erotis (payudara dan alat kelamin) dalam keadaan berpakaian maupun tanpa pakaian, mencium daerah erotis dalam keadaan tanpa berpakaian, saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian (*petting seks*), hingga akhirnya melakukan hubungan seksual(Gunawan et al., 2008)

Dari alasan diatas maka penting diadakannya penyuluhan hukum terkait remaja dan seks yang dilakukan oleh Universitas PGRI Palangka Raya Di SMAN 10 Kota Palangka Raya.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMAN 10 Kota Palangka Raya, pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pukul 09:00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penyuluhan Hukum dan Seks Untuk Remaja" dilakukan oleh Panji Untung.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang peran mahasiswa dalam memantau jalannya pemilu (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Mula-mula pemateri memberikan *pre test* dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar peran mahasiswa mengawasi jalannya pemilu dan dijawab oleh perwakilan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang menyampaikan materi tentang partisipasi mahasiswa dalam pengawasan partisipatif yang disimak dengan seksama dan antusias oleh para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai partisipasi mahasiswa dalam pengawasan partisipatif. Usai tanya jawab, peserta diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan para narasumber sebagai bentuk kegiatan sosialisasi *post test* tentang peran masyarakat dalam memantau jalannya pemilu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMAN 10 Kota Palangka Raya, pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pukul 09:00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Hukum dan Seks" dilakukan oleh Panji Untung.

Adapun schedule atau susunan acara kegiatan ini adalah:

- a. Pembukaan
- b. Pemateri mempresentasikan materi yang sudah di buat di power point
- c. Diskusi dan tanya jawab
- d. Melakukan pre test kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tema
- e. Melakukan post test kepada para peserta untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka tentang yang disosialisasikan
- f. Penutup

B. Analisis Hasil Capaian Kegiatan

Siswa Siswi SMAN 10 Kota Palangka Raya sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan tema Remaja dan Seks. Kurangnya informasi mengenai seks bebas, berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksual, terutama yang berhubungan dengan seks bebas. Informasi yang kurang tentang seks bebas dapat menyebabkan remaja berperilaku kearah seks bebas. Banyak remaja melakukan seks bebas karena rasa penasaran mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas.

Memberikan pengetahuan sejak dini kepada remaja tentang seks adalah hal yang penting yang mana boleh dilakukan dan yang tidak agar remaja memiliki pengetahuan tentang seks.

Sesudah materi yang disampaikan oleh Panji Untung dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta penyuluhan. Sesudah kegiatan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi pre test di mana pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta sosialisasi mengenai materi yang sudah disampaikan. Setidaknya ada dua peserta yang mampu memberikan jawaban terhadap soal yang sudah diberikan. Dan setelah diadakannya pre test, maka selanjutnya di adakan post test. Dan saat post test hanya ada 2 orang yang mampu memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah di sampaikan. Ini menandakan sekitar ada 15-20 persen peningkatan pemahaman dari peserta penyuluhan yang sebelumnya tidak ada yang sama sekali mengerti tentang peran serta mahasiswa dalam memantau jalannya pemilu.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertemakan Hukum dan Seks berjalan lancar dan sukses. kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman terhadap mahasiswa yaitu sebesar 15-20 persen dari seluruh total sampel peserta penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, R. N., & Wardani, D. A. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4).
- Angelina, D. Y. (2013). Pola asuh otoriter, kontrol diri dan perilaku seks bebas remaja SMK. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Gunawan, W., Kari, K., & Soetjiningsih, S. (2008). Knowledge, attitude, and practices of parents with children of first time and recurrent febrile seizures. *Paediatrica Indonesiana*, 48(4), 193–198.
- Kothai. (2003). *Seksualita, Permasalahan Dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutia, W. O. N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 18–23.
- Rahmad, O. D. (2014). *Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Seks Bebas sebagai Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA), Kota Binjai)*. Universitas Sumatera Utara.
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan Remaja. *Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.
- Rita, R., & Hendarsih, S. (2010). *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri I Sedayu Bantul Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Santrock dalam John W. Adolescence. (2003). *Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Erlangga.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Setyantoro, W. A., & Hanggara, G. S. (2023). Permasalahan Remaja Pengunjung Dalam Kajian Psikologis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 270–279.
- Surbakti, K. (2017). Pengaruh game online terhadap remaja. *Jurnal Curere*, 1(1).